

BAB VII PENUTUP

7.1. KESIMPULAN

- 1) Kualitas Strategi Manajemen Risiko Kredit mengakibatkan peningkatan signifikan terhadap kualitas Proses Manajemen Risiko Kredit pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 2) Kualitas Strategi Manajemen Risiko Kredit berpengaruh positif terhadap tingkat Risiko Kredit namun tidak signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 3) Kepatuhan bank terhadap aturan perbankan meningkatkan kualitas Proses Manajemen Risiko Kredit namun tidak signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 4) Kepatuhan bank terhadap aturan perbankan menurunkan tingkat Risiko Kredit pada bank umum di Indonesia meskipun tidak signifikan saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 5) Penggunaan TI Perkreditan meningkatkan kualitas Proses Manajemen Risiko Kredit secara signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 6) Penggunaan TI Perkreditan memitigasi Risiko Kredit secara signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 7) Kebijakan Restrukturisasi Kredit meningkatkan kualitas Proses Manajemen Risiko Kredit secara signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 8) Kebijakan Restrukturisasi Kredit memitigasi Risiko Kredit secara signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 9) Proses Manajemen Risiko Kredit memitigasi Risiko Kredit secara signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 10) Proses Manajemen Risiko Kredit memediasi pengaruh Strategi Manajemen Risiko Kredit dengan Risiko kredit secara signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 11) Proses Manajemen Risiko Kredit tidak mampu memediasi hubungan antara *Compliance to Regulation* terhadap Risiko kredit pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 12) Proses Manajemen Risiko Kredit memediasi pengaruh Penggunaan TI Perkreditan terhadap Risiko Kredit pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).

- 13) Proses Manajemen Risiko Kredit memediasi pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap Risiko kredit pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).
- 14) *Internal Control* melemahkan pengaruh Proses Manajemen Risiko Kredit terhadap Risiko Kredit secara signifikan pada bank umum di Indonesia saat masa extraordinary (pandemi COVID-19).

7.2. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi akademisi:

- 1) Adanya keterbatasan penelitian berupa belum tercakupnya bank asing dan bank syariah sebagai obyek penelitian, dapat menjadi obyek penelitian selanjutnya. Juga penelitian serupa dapat di lakukan untuk negara-negara lainnya menyesuaikan dengan kebijakan yang berlaku di negara tersebut.

Bagi industri perbankan:

Bagi Regulator Perbankan

- 1) Meningkatkan pemantauan dan pengawasan terhadap penerapan Kebijakan Restrukturisasi Kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengingat penerapan Kebijakan Restrukturisasi Kredit yang dilakukan oleh industri perbankan rawan terhadap potensi moral hazard..
- 2) Mengingat dampak kebijakan restrukturisasi kredit sangat besar bagi perbankan di Indonesia, maka normalisasi kebijakan harus dilakukan secara hati hati agar tidak menimbulkan dampak *cliff effect* atau *shock* (kejut) pada industri perbankan, potensi kredit crunch, dan juga menghambat pemulihan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi.

Bagi Bank Umum

1. Strategi Manajemen Risiko Kredit bank harus disinkronisasi dengan kebijakan restrukturisasi kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bank diharapkan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan restrukturisasi kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku secara konsisten
3. Karena telah terbukti seberapa pentingnya peran teknologi informasi dalam industri perbankan, terutama dalam pengambilan keputusan kredit guna menekan tingkat risiko kredit maka *maintenance*, *upgrade* dan *update* teknologi informasi menjadi faktor yang perlu diperhatikan.

4. Proses Manajemen Risiko Kredit berperan sangat penting dalam pengendalian risiko kredit, sehingga harus dilaksanakan secara konsisten meliputi 4 tahapan, yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit.
5. Bank perlu lebih mengutamakan langkah *preventive control* dalam pengendalian internal dan tidak hanya bergantung pada langkah *Corrective Control* yang terbukti tidak efektif pada masa pandemi Covid-19 ini. *Preventive control* akan dapat menghindarkan bank dari kesulitan yang dihadapi saat meningkatnya risiko kredit.

Halaman ini sengaja dikosongkan